Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 16356-16364

Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Bendul Merisi 408 Surabaya

Diyah Ramadhani Ajining Putri[1], Rudi Umar Susanto[2], Sri Hartatik[3], Syamsul Ghufron[4]
[12]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding Author: diyahdania01@gmail.com,rudio@unusa.ac.id,titax@unusa.ac.id,syamsulghufron@unusa.ac.id

Published: Juli , 2025

ABSTRACT

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenal huruf, mengeja, dan merangkai kata menjadi kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru, serta mengungkap solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas I di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca, seperti penggunaan media visual, pendekatan tematik, dan latihan membaca individu maupun kelompok. Hambatan yang dihadapi guru meliputi rendahnya kemampuan awal siswa, minimnya peran orang tua dalam mendukung literasi di rumah, keterbatasan waktu, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengembangkan media sederhana seperti papan baca berwarna dan membangun komunikasi dengan orang tua agar dapat mendukung pembelajaran di rumah. Kesimpulannya, keberhasilan pembelajaran membaca permulaan di kelas I sangat bergantung pada kreativitas guru, dukungan media pembelajaran yang tepat, serta keterlibatan aktif lingkungan rumah dalam membentuk kebiasaan membaca. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan membaca, strategi guru, hambatan membaca, media papan baca, siswa kelas I SD.

ABSTRACT

Reading is a fundamental skill that serves as a crucial foundation in the learning process of elementary school students. However, many first-grade students still struggle with basic reading abilities, particularly in recognizing letters, spelling, and constructing words into sentences. This study aims to describe the teacher's strategies in improving students' reading abilities, identify the obstacles faced in the process, and explore the solutions implemented to overcome those challenges. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. The subject of the study is a first-grade teacher at SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The results indicate that the teacher utilized various reading strategies, including visual media, thematic approaches, and both individual and group reading practices. The obstacles encountered included students' low initial reading skills, lack of parental support in literacy development at home, limited instructional time, and the scarcity of engaging learning media. To address these issues, the teacher created simple and attractive tools such as a colorful reading board and established communication with parents to ensure continuity of learning at home. It is concluded that the success of early reading instruction in first grade heavily depends on the teacher's creativity, the use of relevant media, and active involvement from the home environment in fostering reading habits. This study provides valuable insights into the development of literacy teaching strategies at the elementary school level.

Keywords: Reading skills, teacher strategies, reading barriers, colorful reading board, first-grade students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

INTRODUCTION

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa tidak hanya sebatas penguasaan aspek linguistik, tetapi juga turut mendukung pengembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa di jenjang pendidikan dasar adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan fundamental dalam kegiatan belajar, karena hampir semua mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca sebagai fondasi untuk memahami materi pelajaran.

Kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa kelas awal Sekolah Dasar. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1B di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca pada siswa. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun sebagian lainnya masih membaca dengan terbata-bata, bahkan ada yang belum mengenal huruf sama sekali. Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas awal dapat berasal dari berbagai aspek, antara lain kurangnya strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, rendahnya minat baca, serta kurangnya perhatian dan pendampingan secara intensif. Guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa strategi pengajaran yang diterapkan guru di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 antara lain adalah: pemberian pelajaran tambahan sepulang sekolah bagi siswa yang belum bisa membaca, pemanfaatan pojok baca di kelas untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan buku, penggunaan kartu huruf untuk melatih pengenalan huruf dan suku kata, serta pemberian motivasi verbal secara konsisten. Strategi-strategi ini terbukti efektif untuk membantu siswa belajar membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam praktiknya, guru juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber daya pendukung, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup mencolok. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kreatif dalam merancang pembelajaran membaca agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya strategi pengajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran membaca di kelas awal Sekolah Dasar. Dengan memahami strategi yang digunakan serta hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar membaca, diharapkan dapat menjadi

dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan inovatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam merancang pembelajaran literasi dasar yang lebih kontekstual dan menyenangkan..

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara detail proses, hambatan, dan solusi yang diterapkan oleh guru dalam konteks nyata di kelas. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan deskripsi mendalam terhadap suatu fenomena, bukan sekadar pengukuran angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu situasi spesifik di satu lokasi, yaitu kelas 1B SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025, dengan subjek utama adalah guru kelas 1B serta siswa yang menjadi objek observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam kegiatan membaca. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 1B untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dengan bukti-bukti seperti foto kegiatan, daftar hadir siswa, dan catatan pembelajaran.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, baik dari segi sumber, teknik, maupun waktu. Peneliti membandingkan data dari berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan dari berbagai sumber (guru dan catatan lapangan). Selain itu, peneliti juga menerapkan member check, yaitu melakukan pengecekan kembali data dan interpretasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat tematik berdasarkan data yang telah dianalisis.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa di kelas awal sekolah dasar.

FINDING AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pengajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena yang terjadi secara alami di lapangan serta menggali makna dan pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif difokuskan pada deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti..

Results

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya pada bulan Juni 2025. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I, hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara holistik dan kontekstual fenomena pembelajaran di kelas rendah. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami perilaku manusia dan interaksinya dengan lingkungan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas 1B, serta dokumentasi yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Data kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1B SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi riil siswa di kelas. Strategi utama yang digunakan adalah pemberian pelajaran tambahan setelah pulang sekolah kepada siswa yang belum mengenal huruf. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler karena belum mengenal huruf sama sekali, sehingga pendekatan personal dan waktu tambahan diperlukan.Selain itu, guru juga memanfaatkan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca ini berisi buku-buku cerita bergambar, kartu kata, dan bahan bacaan ringan lainnya. Tujuan dari pojok baca ini adalah membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan teks secara mandiri dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Paris, Wasik, dan Turner (1991) yang menekankan pentingnya lingkungan literasi yang kaya untuk menumbuhkan motivasi membaca pada anak usia dini.

Strategi lain yang digunakan adalah pemanfaatan media kartu huruf berwarna, yang digunakan untuk memperkuat kemampuan pengenalan huruf dan pembentukan suku kata. Asnawati (2019)

menyatakan bahwa media visual seperti kartu huruf berwarna efektif untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pengenalan pola fonetik dasar. Dalam praktiknya, guru menggunakan kartu huruf secara berpasangan, misalnya huruf konsonan dan vokal, untuk membentuk suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, yang kemudian dikembangkan menjadi kata utuh dan kalimat sederhana. Selain metode teknis tersebut, guru juga secara konsisten memberikan **motivasi** verbal kepada **siswa**, seperti pujian, semangat, dan penguatan positif lainnya. Menurut Al Rasyidin dan Nasution (2015), aspek afektif dalam pembelajaran membaca sangat penting karena berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam membaca di depan umum.

Pendekatan guru terhadap pembelajaran membaca bersifat fleksibel dan adaptif. Guru mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kemampuannya: (1) siswa yang sudah lancar membaca, (2) siswa yang membaca belum lancar, dan (3) siswa yang belum mengenal huruf. Kelompok ini kemudian menjadi dasar dalam pemberian tugas dan bimbingan. Strategi semacam ini menunjukkan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sebagaimana disarankan oleh Kadir (2020).

2. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Meskipun telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif, guru tetap menghadapi sejumlah hambatan dalam proses meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa yang sangat mencolok. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah lancar membaca, namun juga banyak siswa yang bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Hal ini membuat guru harus membagi perhatian dan energi secara tidak merata, yang seringkali mengganggu jalannya pembelajaran yang seimbang untuk seluruh kelas.

Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang paling dirasakan. Dalam satu hari, alokasi waktu untuk pelajaran Bahasa Indonesia tidak cukup untuk memberikan perhatian secara individual kepada seluruh siswa. Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama dan pendekatan yang lebih intensif untuk bisa memahami huruf dan membentuk kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerlach dan Ely (dalam Harilyanto, 2020) bahwa pembelajaran membaca pada anak usia dini membutuhkan waktu, perhatian, dan intensitas yang tidak bisa disamakan untuk semua siswa.

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua siswa tidak mendampingi anaknya belajar membaca di rumah. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengandalkan proses belajar di sekolah, tanpa penguatan atau latihan tambahan di luar jam pelajaran. Menurut Sutanti dan Pratama (2022), kurangnya keterlibatan keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca di rumah merupakan faktor utama penyebab rendahnya tingkat literasi dasar pada siswa sekolah dasar.

Selain faktor-faktor tersebut, kondisi kelas yang kadang tidak kondusif juga menjadi hambatan tersendiri. Suasana kelas yang ramai dan tingkat perhatian siswa yang mudah teralihkan menyebabkan pembelajaran membaca tidak berjalan optimal. Guru harus mengulang instruksi beberapa kali dan sering kehilangan waktu hanya untuk menenangkan suasana. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik di samping penguasaan materi.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Membaca

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru berupaya mencari solusi yang dapat diterapkan dalam konteks kelas nyata. Salah satu solusi yang diterapkan adalah melakukan pendekatan individual kepada siswa yang kesulitan membaca. Guru secara berkala mengadakan bimbingan pribadi dengan siswa yang mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan membaca suku kata. Bimbingan ini dilakukan baik secara formal (melalui jadwal tambahan) maupun informal saat ada waktu luang di luar pelajaran inti.

Guru juga mencoba melibatkan orang tua secara lebih aktif, misalnya dengan memberikan tugas membaca di rumah yang ditandatangani oleh orang tua. Selain itu, guru menggunakan buku penghubung untuk menginformasikan perkembangan kemampuan membaca siswa serta meminta dukungan orang tua untuk meluangkan waktu mendampingi anak membaca. Upaya ini mencerminkan pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas literasi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Jarolimek dan Foster (1981). Solusi lain yang dilakukan guru adalah dengan menyesuaikan waktu pembelajaran tambahan agar lebih fleksibel. Guru tidak hanya mengandalkan waktu formal di sekolah, tetapi juga mengatur sesi membaca tambahan secara bergiliran. Dalam kondisi tertentu, guru bahkan mengizinkan siswa datang lebih awal ke sekolah untuk mendapatkan bimbingan sebelum jam pelajaran dimulai.

Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, misalnya dengan membuat kegiatan membaca menjadi permainan sederhana atau memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Guru juga membangun kedekatan emosional dengan siswa agar mereka merasa aman dan nyaman untuk mencoba membaca tanpa takut salah. Menurut Sanjaya (2006), kenyamanan psikologis dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam mencoba hal baru, termasuk dalam hal membaca. Secara umum, solusi yang dilakukan guru mencerminkan kreativitas, fleksibilitas, dan komitmen tinggi terhadap perkembangan literasi siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dengan kondisi dan kebutuhan riil siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Miller (2007) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa diperhatikan secara bersamaan.

Dicussion

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

Guru kelas I di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan huruf menggunakan lagu dan gambar, lalu dilanjutkan ke pengenalan suku kata dan kata sederhana. Strategi ini bertujuan membangun pemahaman fonetik dan visual siswa terhadap huruf dan bunyi secara menyenangkan.

Pembiasaan menyebutkan huruf dan membaca bersama secara berulang menjadi bagian penting dari kegiatan harian. Guru juga menggunakan pendekatan berbasis permainan dan cerita pendek agar proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, metode pendampingan individual digunakan secara selektif, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan merangkai kata. Penguatan positif berupa pujian atau simbol penghargaan diberikan untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran membaca. Dengan pendekatan yang interaktif dan emosional, siswa merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini menjadi landasan awal pembentukan literasi dasar yang baik.

2. Hambatan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Meski berbagai strategi telah diterapkan, guru menghadapi sejumlah kendala dalam proses pembelajaran membaca. Hambatan pertama yang cukup signifikan adalah banyaknya siswa yang belum mengenal huruf sama sekali ketika masuk sekolah dasar. Hal ini mengharuskan guru memulai pembelajaran dari tingkat paling dasar, yang memerlukan waktu dan kesabaran ekstra. Hambatan lain yang dihadapi adalah rendahnya dukungan literasi dari lingkungan rumah. Banyak siswa tidak terbiasa melihat buku, tidak memiliki rutinitas membaca di rumah, bahkan tidak mendapat bimbingan dari orang tua dalam hal belajar membaca. Kurangnya keterlibatan keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca membuat guru harus menanggung beban pembelajaran secara penuh di sekolah.

Guru juga menyampaikan bahwa waktu belajar yang terbatas dan minimnya media pembelajaran membuat proses belajar kurang maksimal. Seringkali kegiatan membaca hanya bisa dilakukan di sela-sela waktu pelajaran lain atau saat waktu transisi. Kondisi ini tidak cukup ideal untuk pembelajaran yang memerlukan intensitas dan pengulangan seperti membaca. Di sisi lain, guru juga menghadapi perbedaan kemampuan antar siswa yang cukup mencolok. Siswa dengan kemampuan membaca yang sudah berkembang kadang menjadi bosan, sementara siswa yang tertinggal merasa frustasi. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyeimbangkan kebutuhan belajar di dalam kelas.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Membaca

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berinisiatif menciptakan media belajar sederhana namun menarik, seperti papan baca berwarna. Media ini dibuat secara mandiri dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh, dirancang agar visual, ringan, dan interaktif. Huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana ditempel secara berwarna agar menarik perhatian siswa dan memudahkan pengenalan bentuk huruf. Selain pengembangan media, guru juga melakukan penjadwalan ulang secara fleksibel untuk menyisipkan latihan membaca di sela pelajaran lain. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai atau setelah kegiatan utama selesai. Latihan ini bersifat ringan namun rutin, seperti membaca kartu kata, menyusun huruf, atau membaca bersama dalam kelompok kecil.

Guru juga membentuk kelompok belajar yang melibatkan siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu teman sekelasnya. Dengan cara ini, tercipta suasana kolaboratif dan semangat saling membantu di antara siswa. Strategi ini juga mendorong keterlibatan emosional dalam proses belajar membaca, yang penting untuk usia awal. Langkah lain yang dilakukan adalah menjalin komunikasi dengan orang tua. Guru memberikan anjuran agar di rumah siswa diberi waktu membaca bersama, meski hanya beberapa menit. Beberapa siswa bahkan diberikan kartu kata sederhana untuk dibaca di rumah sebagai tugas ringan bersama orang tua. Tindakan ini menjadi upaya membentuk keterhubungan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Melalui pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, hambatan dalam pembelajaran membaca dapat dikurangi secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus inovator dalam menciptakan pengalaman belajar membaca yang bermakna dan menyenangkan. Ini membuktikan bahwa dengan kreativitas dan kepedulian, keterbatasan sumber daya tidak menjadi penghalang utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai, dan membimbing siswa melalui tahapan-tahapan membaca permulaan secara bertahap.

Strategi-strategi yang diterapkan guru antara lain penggunaan lagu, gambar, permainan kata, pembacaan bersama, dan latihan individual. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca. Guru juga mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, termasuk memberikan pendampingan ekstra bagi siswa yang

mengalami kesulitan. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya media pembelajaran yang tersedia. Kendala ini menyebabkan proses pembelajaran membaca menjadi kurang optimal jika hanya mengandalkan strategi konvensional.

Sebagai solusi, guru secara mandiri mengembangkan media pembelajaran seperti papan baca berwarna, yang terbukti dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Media ini juga memperkuat daya ingat visual dan mengaktifkan keterlibatan siswa secara lebih luas. Selain itu, guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran membaca dapat dilanjutkan dan didukung di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi serta media pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca siswa kelas I akan lebih efektif apabila didukung oleh kolaborasi antara sekolah, guru, media belajar yang inovatif, dan keterlibatan orang tua secara aktif.

REFERENCES

Al Rasyidin, & Nasution. (2015). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asnawati. (2019). *Pengembangan media papan baca berwarna untuk siswa kelas awal*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach* (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. [Dikutip dalam Harilyanto, 2020].

Harilyanto. (2020). *Strategi pembelajaran efektif*. Surabaya: Graha Ilmu.

Jarolimek, J., & Foster, C. D. (1981). *Teaching and learning in the elementary school*. New York: Macmillan Publishing Company.

Kadir. (2020). *Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media gambar di kelas 1 SD*. Yogyakarta: Deepublish.

Miller, R. (2007). *What are schools for? Holistic education in American culture* (3rd ed.). Brandon, VT: Holistic Education Press.

Paris, S. G., Wasik, B. A., & Turner, J. C. (1991). The development of strategic readers. In R. Barr, M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, & P. D. Pearson (Eds.), *Handbook of reading research: Volume II* (pp. 609–640). New York: Longman.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanti, & Pratama, D. (2022). *Laporan indeks literasi Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.